

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah kapasitas khusus yang ada pada manusia untuk memperoleh dan menggunakan sistem komunikasi yang kompleks, dan sebuah bahasa adalah contoh spesifik dari sistem tersebut (Poerwadarminta, 2010: 80). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Bahasa adalah salah satu materi pelajaran yang dipelajari di SD. Pada umumnya Bahasa Indonesia di SD dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan.

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu program pendidikan yang diarahkan untuk proses berpikir dan berbuat secara langsung untuk dapat diterapkan didalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya pembelajaran harus benar-benar dilakukan secara maksimal, guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks. Dikatakan kompleks karena dalam kegiatan pembelajaran harus senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa

dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Setiap individu atau siswa yang dihadapi oleh guru sangat kompleks, karena menyangkut segi fisik dan psikis. Perilaku yang ingin dihasilkan dari pembelajaran juga kompleks, karena menyangkut berbagai kemampuan (kompetensi) seperti unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Demikian pula dengan interaksi pembelajaran dan lingkungan pembelajarannya itu sendiri kompleks, karena menyangkut materi, pendekatan, model, strategi, metode, serta media yang digunakan untuk mengkomunikasikan dengan siswa untuk mencapai kompetensi (tujuan) pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2011: 116). Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta memperluas wawasan. Pada dasarnya, aspek pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat hal tersebut, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disebut dengan Keterampilan berbahasa.

Keterampilan Berbahasa yang sangat penting diajarkan salah satunya yaitu Keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kegiatan menulis juga diajarkan di sekolah mulai jenjang pendidikan paling dasar sampai pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), kegiatan menulis diajarkan di sekolah pada setiap mata pelajaran. Namun mata pelajaran yang mempunyai

aspek pembelajaran menulis yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini mempunyai beberapa aspek cakupan keterampilan berbahasa yang diajarkan. Untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa tidak mudah dan membutuhkan waktu yang sangat lama, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi saat ini, dari hasil penelitian yang telah dilakukan Suparno dan Yunus (2008: 14) dijelaskan bahwa aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai murid dan gurunya adalah menulis atau mengarang. Alasannya seperti yang disampaikan Graves (Suparno dan Yunus, 2008: 14) yang menyatakan bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Alasan lain seperti yang disampaikan Smith (Suparno dan Yunus, 2008: 14) yang menyebutkan juga bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan kurangnya model yang diberikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih siswa dalam kegiatan menulis (keterampilan menulis) yaitu model *Make a Match*. *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik

dalam suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna (Isjoni, 2010: 78). Dengan menggunakan model *Make a Match* ini dapat membantu siswa dalam Keterampilan menulis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti mengamati bahwa di SDN Kebotohan yang terletak di kecamatan Kraton telah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. penggunaan model ini banyak dilakukan pada kelas tinggi. Hal ini disebabkan pada kelas tinggi sudah dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Menurut guru kelas IV penggunaan model pembelajaran *Make A Match* guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ingin mendeskripsikan Analisis pelaksanaan model *Make a Match* pada pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kebotohan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul “Analisis Pelaksanaan Model *Make a Match* pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Kebotohan Kabupaten Pasuruan.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?
- c. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?
- c. Mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model *Make a Match* untuk Keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Kebotohan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Untuk manfaat teoretis yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan pengetahuan tentang model *Make a Match* pada Keterampilan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi peneliti, guru, sekolah dan pembaca serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yang ingin dicapai adalah sebagai bahan masukan serta referensi bagi sekolah dalam perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, tentang pelaksanaan model *Make a Match* pada pembelajaran Keterampilan menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kebotohan Pasuruan dalam mendeskripsikan keterampilan menulis narasi menggunakan model *Make a Match*. Serta sebagai bahan acuan sudah melaksanakan tentang keterampilan menulis narasi dalam mengajar dikelas dan dapat di sharingkan dengan guru lain yang kelas sama tetapi masih satu sekolahan.

Diharapkan peserta didik dapat mengetahui kemampuan menulis karangan narasi atau kemampuan mengarang cerita dan dapat memahami materi keterampilan menulis karangan narasi dengan baik. Memberikan masukan yang positif pada guru mengenai pentingnya keterampilan menulis narasi menggunakan model *Make a Match* yang dilakukan dikelas pada pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guna pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kesamaan persepsi dan menghindari adanya kesalahan yang ditetapkan sesuai fokus masalah. Penegasan istilah yang sesuai dengan fokus masalah adalah sebagai berikut :

a. Model *Make a Match*

Model *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan pasangan (Kokom Kumalasari, 2010: 85).

b. Keterampilan menulis narasi

Keterampilan menulis narasi adalah kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya (Suparno dan Mohammad Yunus, 2008: 1.3).

c. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

